PENGARUH AKTIVITAS EKONOMI IBU TERHADAP STATUS GIZI BALITA DIKOTA PEKANBARU

T. Romi Marnelly

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

ABSTRAK

Anak khususnya balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi, yaitu kelompok di bawah lima tahun (1-5 tahun) (Notoatmodjo, 2007: 231). Karena anak balita baru berada dalam masa transisi dari makanan bayi ke makanan orang dewasa dan anak balita belum dapat mengurus dirinya sendiri, termasuk dalam memilih makanan. Pada era globalisasi saperti saat ini, masyarakat dituntut untuk unggul dan bekerja keras guna kelangsungan hidupnya. Hal tersebut telah menggeserkan peran ibu dalam rumah tangga yang dulunya bekerja hanya sebatas pada lingkup rumah tangganya saja kini telah banyak yang aktif bekerja diluar rumah. Kendala akan tanggung jawab pekerjaan ibu di rumah tangga mulai hilang seiring dengan terus meningginya tuntutan kebutuhan hidup. Pekerjaan ibu di sektor publik ibu tersebut tentunya sangat bisa berpangaruh terhadap kesehatan balita nya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Pertama, untuk Mengetahui karakteristik dan aktivitas ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja dan memiliki balita di Kota Pekanbaru. Kedua, untuk mengetahui bagaimana Pengaruh aktivitas ekonomi ibu terhadap status gizi balita di kota Pekanbaru.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Analisis data akan disajikan dalam bentuk narasi dengan mendeskripsikan data-data dan informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa status gizi balita di Kota Pekan baru tergolong baik. Status ibu yang bekerja di sektor publik tidak mengakibatkan pemenuhan gizi balita menjadi buruk, hal ini desebabkan karena persepsi ibu akan pentingnya pemeliharaan gizi anak di usia balita serta pemenuhan kebutuhan gizi yang baik dan terencana. Untuk pemeliharaan dan pengasuhan balita dilakukan secara bersama-sama dengan keluarga dan subtitute agen atau peran pengganti seperti perawat, orang tua, suami dan anak-anak serta institusi pendidikan.

Keywords : *Aktivitas ekonomi ibu, Status Gizi, Balita Pekanbaru*

A. LATAR BELAKANG

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Anak balita merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi, yaitu kelompok di bawah lima tahun (1-5 tahun) (Notoatmodjo, 2007: 231). Karena anak balita baru berada dalam masa transisi dari makanan bayi ke makanan orang dewasa dan anak balita belum dapat mengurus dirinya sendiri, termasuk dalam memilih makanan. Kekurangan gizi disebabkan oleh beberapa faktor : kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, serta adanya daerah miskin gizi (iodium).

Pada era globalisasi saperti saat ini, masyarakat dituntut untuk unggul dan bekerja keras guna kelangsungan hidupnya. Hal tersebut telah menggeserkan peran ibu dalam rumah tangga yang dulunya bekerja hanya sebatas pada lingkup rumah tangganya saja kini telah banyak yang aktif bekerja diluar rumah. Kendala akan tanggung jawab pekerjaan ibu di rumah tangga mulai hilang seiring dengan terus meningginya tuntutan kebutuhan hidup. Pekerjaan ibu di sektor publik ibu tersebut tentunya sangat bisa berpangaruh terhadap kesehatan balita nya apabila pendapatan ibu tersebut rendah namun jika pendapatan ibu tinggi pengaruh pekerjaan ibu di sektor publik ibu terhadap balitanya masih bisa ditinjau kembali.

Menurut Luciasari (1995) ibu yang bekerja dan memiliki pendapatan rendah akan memperkurang baik keadaan gizi balitanya dikarenakan ibu yang bekerja tersebut akan tidak memiliki banyak waktu luang untuk mengurus balita nya dan rendahnya daya beli pangan akibat pendapatan rendah tersebut.

Adapun upaya - Upaya penanggulangan masalah gizi yang telah dilakukan secara terpadu oleh pemerintah antara lain : 1) Pemberdayaan keluarga di bidang kesehatan dan gizi, upaya perbaikan gizi yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kemandirian dengan fokus keluarga mandiri sadar gizi dengan harapan mereka dapat mengenal dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi. 2) Pemberdayaan masyarakat di bidang gizi, pemberdayaan masyarakat di bidang gizi dimaksudkan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memerangi kelaparan dan peduli terhadap masalah gizi yang muncul di masyarakat. 3) Pemberdayaan petugas, agar kualitas gizi meningkat, maka diharapkan para petugas
kesehatan dapat memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar (DepKes RI, 2007: 158).

Berdasarkan pernyataan yang tertera di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *"Pengaruh Aktivitas Ekonomi Ibu Terhadap Status Gizi Balita Di Pekanbaru".*

B. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Pengaruh aktivitas ekonomi ibu terhadap status gizi balita?"

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui karakteristik dan aktivitas ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja dan memiliki balita di Kota Pekanbaru.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

2. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh aktivitas ekonomi ibu terhadap status gizi balita di kota Pekanbaru.

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kota Pekanbaru. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah dengan pertimbangan Pekanbaru sebagai ibukota Provinsi dimana banyak terdapat ibu rumah tangga yang bekerja di sektor publik sementara itu disatu sisi mereka juga memiliki balita yang notabene nya membutuhkan perhatian yang cukup dari sang ibu guna menjaga tumbuh kembang balita.

Untuk menentukan subjek atau informan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan informan dilakukan sesuai dengan kriteria: Ibu rumah tangga yang bekerja , memiliki balita dan berdomisili di Pekanbaru.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Analisis data akan disajikan dalam bentuk narasi dengan mendeskripsikan data-data dan informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Masyarakat patriarkhi adalah masyarakat yang mempunyai rujukan sistem yang berdasarkan pada kesepakatan laki-laki, dimana dalam masyarakat tersebut kondisi perempuan sangat termarginalisasikan dan dipinggirkan melalui kerja-kerja domestik. Peminggiran perempuan dalam masyarakat patriarkhi dilihat dari sisi pola pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan terwujud dengan sangat jelas, dimana laki-laki lebih banyak mendominasi sektor publik, sedangkan perempuan pada sektor domestik.

Globalisasi dan emansipasi membawa arus positif bagi wanita Indonesia saat ini, dimana wanita memiliki posisi tawar dalam pola pembagia kerja antar relasi. Wanita tak lagi hanya mumpuni disektor domestik nemun juga mampu unjuk gigi dan bersaing di sektor produktif yakni dunia kerja. Adapun beberapa alasan wanita memilih untuk bekerja (Moore : 2002), antara lain: Mendukung ekonomi rumah tangga, Meningkatnya harga diri dan pemantapan identitas, Relasi yang sehat dan positif dengan keluarga, Pemenuhan kebutuhan sosial, Peningkatan *skill* dan Kompetensi diri.

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Keadaan tersebut dapat dibedakan dengan status gizi kurang, baik, dan lebih (Almatsier, 2001).

Adapun salah satu jenis antropometri yang digunakan untuk pengukuran status gizi digunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U).

Indeks Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Berat badan (BB) merupakan salah satu antropometri yang memberikan gambaran tentang masa tubuh (Otot dan Lemak). Berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Indeks berat badan menurut umur (BB/U) digunakan sebagai salah satu indikator status gizi

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

karena sifat berat badan yang labil, maka indeks berat badan menurut umur (BB/U) lebih menggambarkan status gizi seseorang saat kini.

Indeks Masaa Tubuh (Bodi Mass Index) biasa disingkat dengan BMI adalah Berat badan dalam Kilogram dibagi dengan Tinggi badan dalam Meter persegi.

BMI = Berat (Kg) / Tinggi (M^2)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi yakni:

1). Aktivitas ekonomi ibu.

Aktivitas ekonomi ibu akan berpengaruh pada status gizi balita ynag kurang baik jika ibu tersebut berpendapatan rendah dan jika ibu tersebut berpendapatan tinggi maka status gizi balita bisa baik tergantung dari pola asupan makanan ibu terhadap balitanya (luciasari, 1995).

2). Tingkat pendapatan

Tingkat pendapatan menentukan pola makan apa yang dibeli dengan uang tersebut. Jika pendapatan meningkat, pembelanjaan untuk membeli makanan juga meningkat. Dengan demikian pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kualitas makanan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap status gizi balita (Alan Berg dan Sayogya, 1986).

HASIL DAN PEMBAHASAN

IDENTITAS RESPONDEN

Dibawah ini akan dipaparkan mengenai identitas responden dalam penelitian ini. Identitas responden berkaitan dengan karakteristik responden meliputi: umur, pendidikan, etnis, jumlah anak, pekerjaan, pendapatan, masa kerja dan lain-lain berkaitan dengan tujuan penelitian.

UMUR

Berkaitan dengan umur responden dapat dilihat pada tabel yang tertera dibawah ini:

Distribusi responden menurut umur

Umur	Jumlah	Persentase
20 – 30 thn	10	27.8
31 – 40 thn	22	61.1

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

41 – 50 thn	4	11.1
>50 thn	-	-
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Dari tabel diats tampak bahwa mayoritas responden berusia antara 31 – 40 tahun. Usia ini tergolong kepada usia produktif individu dimana aktivitas ekonomi masih dijalankan dengan baik. Seperti halnya dengan para responden sebahagian besar dari mereka yang berada pada usia produktif rata-rata bekerja secara fulltime atau sepenuh waktu.

PENDIDIKAN

Dari hasil temuan dilapangan, ditemukan bahwa mayoritas responden berpendidikan tinggi, tidak ditemukan responden yang lulusan Sekolah Dasar seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Distribusi responden menurut pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	-	-
SLTP	4	11.1
SLTA	12	33.3
PT/Diploma	20	55.6
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Tabel diatas menjelaskan bahwa 55.6% responden berada pada jenjang pendidikan tinggi. Kebanyakan dari mereka menyelesaikan pendidikan Diploma dan Sarjana dari berbagai jurusan. Sedanagkan 33.3% berpendidikan menengah yakni menyelesaikan pendidikan SLTA.

ETNIS

Kebanyakan responden beretnis melayu yang merupakan etnis terbesar secara kuantitas yang berdomisili di Kota Pekanbaru, sementara sisanya merupakan migrasi dari berbagai daerah seperti yang ditunjukkan oleh tabel dibawah ini:

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Distribusi responden menurut Etnis

Etnis	Jumlah	Persentase
Melayu	12	33.3
Jawa	6	16.7
Minang	11	30.6
Batak	5	13.8
Bugis	1	2.8
Sunda	1	2.8
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Dari tabel diatas terdapat 33.3% responden beretnis melayu. Kemudian 30.6% beretnis minang. 16.7% beretnis Jawa dan 13.8% beretnis batak, sedangkan sisanya masing-masing 2.8% beretnis bugis dan sunda.

JUMLAH ANAK

Untuk distribusi responden mengenai jumlah anak dalam keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Distribusi responden menurut jumlah anak

Jumlah anak	Jumlah	Persentase
1 – 2 org	22	61.1
3 – 4 org	13	36.1
5 – 6 org	1	2.8
>6 org	-	-
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Kebanyakan responden yakni 61.1% memiliki jumlah anak antara 1 sampai 2 orang saja. Sebahagian responden mengaku sengaja membatasi jumlah anak dengan mengikuti program Keluarga Berencana yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan guna menjaga jarak kelahiran dan pemenuhan akan hak-hak anak dimasa depan. Sedangkan 36.1% responden mempunyai jumlah anak antara 3 sampai empat orang.

PEKERJAAN PASANGAN

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Untuk distribussi responden berdasarkan jenis pekerjaan pasangan atau suami dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Distribusi responden menurut pekerjaan pasangan

Pekerjaan pasangan	Jumlah	Persentase
PNS	10	27.8
BUMN	4	11.1
Dokter/petugas kesehatan	4	11.1
Karyawan Swasta	8	22.2
Wiraswasta	6	16.7
Polisi	1	2.8
Pedagang toko	2	5.5
Kontaktor	1	2.8
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Sebanyak 27.8% responden memiliki pasangan sebagai seorang Pegawai Negeri sipil, diantaranya bekerja di Instansi pemerintahan, Rumah sakit, Guru dan lainnya. Sedangkan 11.1% bekerja pada BUMN seperti sektor migas. Kemudian 22.2% merupakan karyawan swasta yang bekerja pada beberapa perusahaan tempatan dan sebahagiannya lagi membuka usaha sendiri seperti developer dan bengkel.

PEKERJAAN RESPONDEN

Dari hasil wawancara di lapangan ditemukan data bahwa sebahagian besar responden adalah Pegawai perusahaan Swasta dan Pegawai Negeri Sipil. Seperti pada tabel dibawah ini:

Distribusi responden menurut pekerjaan responden

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	10	27.8
Guru	4	11.1
Bidan	1	2.8

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Karyawan swasta	11	30.6
Wirausaha	7	19.4
Pedagang	3	8.3
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas responden yakni 30.6% bekerja sebagai karyawan di perusahaan swasta kemudian 27.8% merupakan pegawai negeri sipil. Sedangkan 19.4% berwirausaha.

TIPE PEKERJAAN

Distribusi responden menurut tipe pekerjaan

Tipe pekerjaan	Jumlah	Persentase
Sepenuh waktu	26	72.2
Paruh waktu	10	27.8
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Dari tabel diatas tampak bahwa 72.2% responden bekerja sepenuh waktu yakni tidak kurang dari 8 jam perhari dari pukul 08.00 – 17.00 WIB atau lebih. Sisanya 27.8% bekerja paruh waktu antara 4-8 jam dengan jam kerja bervariasi.

JAM KERJA IBU

Distribusi Responden Menurut Waktu Bekerja

Waktu	Jumlah	Persentase
< 4 Jam	-	-
4 – 8 Jam	31	86.1
9 – 12 Jam	4	11.1
>12 jam	1	2.8
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Dari jam kerja ibu terlihat bahwa sebahagian besar waktu ibudi siang hari dihabiskan di luar rumah, sekitar 86.1% responden bekrja 4-8 jam. Sedangkan sisanya lebih dari 8 jam perhari. Diantaranya adalah bidan dan pedagang yang notabene nya tidak memiliki jadwal atau jam kerja rutin.

PENDAPATAN

Distribusi responden menurut pendapatan ibu

Pendapatan	Jumlah	Persentase
1,1 jt – 2 jt	2	5.6
2,1 jt – 4 jt	19	52.8
4,1 jt – 6 jt	10	27.8
> 6jt	5	13.8
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Untuk distribussi responden berdasarkan pendapatan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Distribusi responden menurut pendapatan Keluarga

Pendapatan Keluarga	Jumlah	Persentase
< 5jt	2	5.6
5 – 10 jt	19	52.8
> 10jt	15	41.7
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata penghasilan keluarga responden berkisar antara lima juta sampai sepuluh juta rupiah perbulan. Penghasilan ini merupakan akumulasi dari pendapatan suami dan istri serta beberapa investasi atau hasil usaha keluarga.

UMUR BALITA

Distribusi responden menurut Umur balita

Umur balita	Jumlah	Persentase

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

0 – 1 thn	8	22.2
1 – 3 thn	12	33.3
3 – 5 thn	16	44.5
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Adapun mayoritas umur balita yang dimiliki responden adalah 3 – 5 tahun yakni 44.5%, kemudian 33.3% berumur antara 1 – tahun. Sedangkan sisanya adalah 22.2% berumur 0 1 tahun.

BERAT BADAN

Distribusi responden menurut berat badan balita

Berat badan balita	Jumlah	Persentase
1 – 5 kg	3	8.3
6 – 10 kg	9	25
10 – 20 kg	22	61.1
>20 kg	2	5.6
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa 61.1% responden memiliki balita dengan berat badan antara 10 – 20 kg, kemudian 25% dengan bobot berat badan 6 – 10 kg. Berat badan balita ini pada umumnya sudah sesuai dengan saran berat badan ideal bayi pada Kartu Menuju Sehat yang dimiliki balita.

MENIMBANG BERAT BADAN

Distribusi responden menurut timbsng berat badan

	Jumlah	Persentase
Rutin	28	77.8
Tidak Rutin	8	22.2
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Dari pengakuan responden diperoleh data bahwa 77.8% responden menyatakan rutin menimbang berat badan bayi di posyandu dan puskesmas terdekat. Sedangkan beberapa lagi yakni 22.2% menyatakan tidak rutin

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

menimbang balita karena biasanya sebahagian dari balita responden telah mencukupi jadwal imunisasi.

IMUNISASI RUTIN

Distribusi responden menurut

	Jumlah	Persentase
Iya	26	72.2
Tidak	10	27.8
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Dari tabel diatas ditemukan bahwa 72.2% responden dalam penelitian ini rutin melakukan imunisasi kepada balita. Hal ini dilakukan karena kesadaran mereka terhadap pentingnya imunisasi bagi ketahanan tubuh balita dimasa pertumbuhan. Sisanya 27.8% responden mengikuti jadwal imunisasi di posyandu terdekat, hal ini mengakibatkan ketergantungan mereka terhadap pelayanan kesehatan dan tenaga medis yang ada diposyandu jika pada jadwal yang ditentukan tenaga medis tidak ditempat atau vaksin tak mencukupi maka sebahagian dari pengunjung tidak bisa mendapatkan pelayanan imunisasi.

PEMENUHAN MAKANAN 4 SEHAT 5 SEMPURNA BAGI BALITA

Distribusi responden menurut pemenuhan makanan

	Jumlah	Persentase
Iya	18	50
Kadang-kadang	13	36.1
Tidak	5	13.9
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Makanan adalah sumber energi dan gizi bagi manusia begitu juga dengan balita. Dimasa-masa ini balita membtuhkan perhatian lebih terhadap asupan makanan yang mereka konsumsi setiap harinya karena akan berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan balita. Disini peran ibu atau orang tua sangat menentukan sekali apa yang baik dan tidak baik dikonsumsi oleh balita serta makanan apa saja yang dibutuhkan bagi pemenuhan gizi balita. Emapat sehat lima sempurna merupakan variasi makanan yang sangat dianjurkan oleh para ahli gizi bagi pertumuhan balita. Makanan yang mengandung cukup karbohidrat, protein

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

serat dan lemak yang terkandung pada lauk-pauk sayur buah dan susu. Dari hasil penelitian dilapangan ditemukan bahwa tidak semua orang tua memahami komposisi dari jenis makanan empat sehat lima sempurna. Dari tabel diatas terlihat bahwa 13.9 % responden yang cenderung banyak memberikan karbohidrat dan lemak pada balita seperti nasi, daging dan lauk pauk lainnya. Sementara asupan protein dan seratnya yang berasal dari buah dan sayur kurang.

SUBTITUDE AGENT

Distribusi responden menurut

	Jumlah	Persentase
Baby sister/perawat	14	38.9
Orang tua	8	22.2
Suami	1	2.8
Anak-anak	4	11.1
Kerabat dekat	7	19.4
Tetangga	2	5.6
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Profesi ibu di luar rumah menuntut mereka untuk mencari peran pengganti (*subtitute agen)* dalam merawat dan mengasuh balita di rumah. Terdapat berbagai pilihan peran pengganti yang disesuaikan dengan keadaan dan kbutuhan balita dan ibu. Dari data yang diperoleh dilapangan bahwa 38.9 % responden meminta jasa perawat/ baby sister sebagai subtitute agen yang membatu merawat dan menjaga anak dirumah. Kemudian 22.2% memilih orang tua segai orang yang dipercaya untuk menggantikan peran ibu merawat balita.

INTENSITAS MERAWAT / MENGASUH ANAK

Distribusi responden menurut

	Jumlah	Persentase
2 – 4 Jam	1	2.8
4 – 8 Jam	24	66.7
8 – 12 jam	7	19.4
12 jam	4	11.1
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Seperti yang terlihat diatas bahwasannya 66.7% responden memiliki waktu bersama balita untuk merawat dan mengasuhnya kurang lebih 4-8 jam dalam sehari. Hal ini disebabkan oleh aktivitas ekonomi ibu diluar rumah juga aktivitas domestik yang harus dilakukannya setelah pulang bekerja. Sebahagian ibu-ibu bahkan memiliki 2 atau lebih anak sehingga perhatian mereka tidak bisa terpusat hanya pada balita saja.

PERSEPSI IBU TERHADAP GIZI BALITA

Untuk distribussi responden berdasarkan persepsinya terhadap gizi balita anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Distribusi responden menurut persepsi ibu

Persepsi	Jumlah	Persentase
Sangat Penting	25	69.4
Penting	11	30.6
Sederhana	-	-
Tidak penting	-	-
Sangat tidak penting	-	-
Total	36	100

Sumber: Data Lapangan, 2013

Pada dasarnya sekuruh responden mempunyai persepsi yang baik akan pentingnya menjaga dan memelihara gizi balita. Dari tabel diatas tampak bahwa sebahagian besar responden yakni 69.4% menyatakan menjaga dan memilihara gizi balita sangat penting karena pada masa tersebut balita tengah mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun emosional. Perhatian dan dukungan seorang ibu sangat penting dalam menunjang keberhasilan tumbuh kembang anak di usia balita.

PENGARUH AKTIVITAS EKONOMI IBU TERHADAP STATUS GIZI BALITA

Untuk melihat bagaimana pengaruh aktivitas ekonomi ibu terhadap status gizi balita, berikut akan disajikan beberapa aktivitas ibu yang dihubungkan dengan status gizi balita. Diantanya pengaruh pekerjaan ibu terhadap gizi balita, pengaruh jam kerja ibu terhadap gizi balita, pengaruh pendapatan ibu terhadap gizi balita dan lain-lain.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

PROPORSI UMUR DAN BERAT BADAN BALITA

Untuk distribusi responden mengenai proporsi berat badan dan umur balita dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

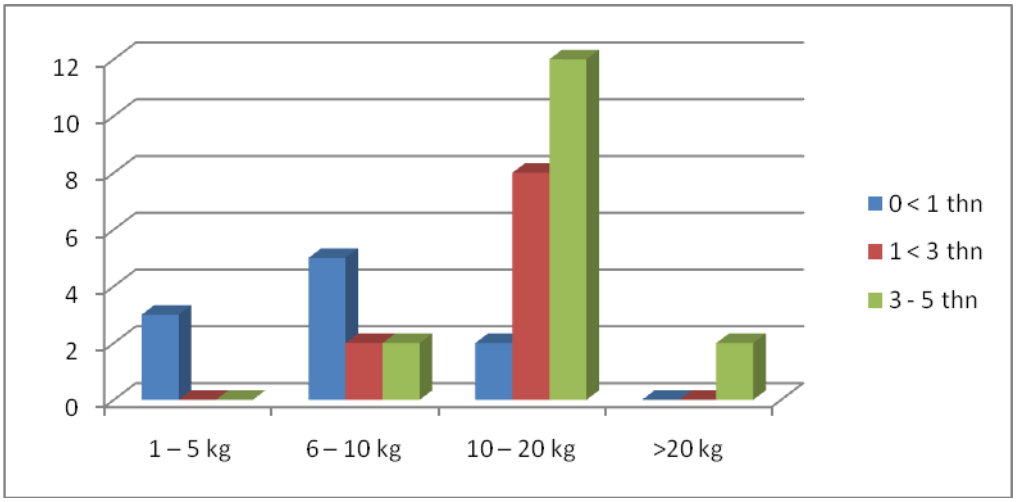

Proporsi Umur Dan Berat Badan Bayi

PENGARUH JENIS PEKERJA 700 **HADAP STATUS GIZI BALITA**

Untuk distribusi responden mengenai pengaruh jenis pekerjaan ibu terhadap status gizi balita dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

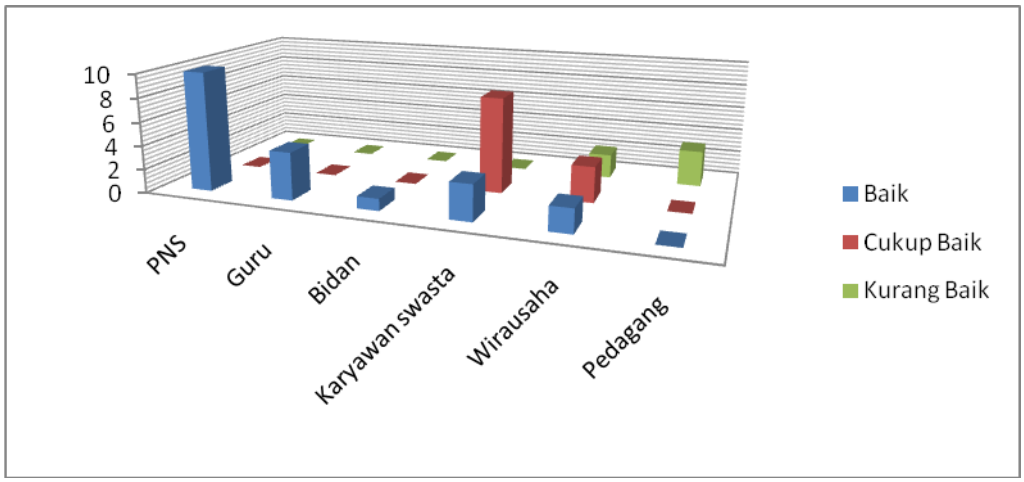

Pengaruh Jenis Pekerjaan Ibu Terhadap Status Gizi Balita

PENGARUH JUMLAH JAM KERJA IBU TERHADAP STATUS GIZI BALITA

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Untuk distribusi responden mengenai pengaruh jumlah jam kerja ibu terhadap status gizi balita dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

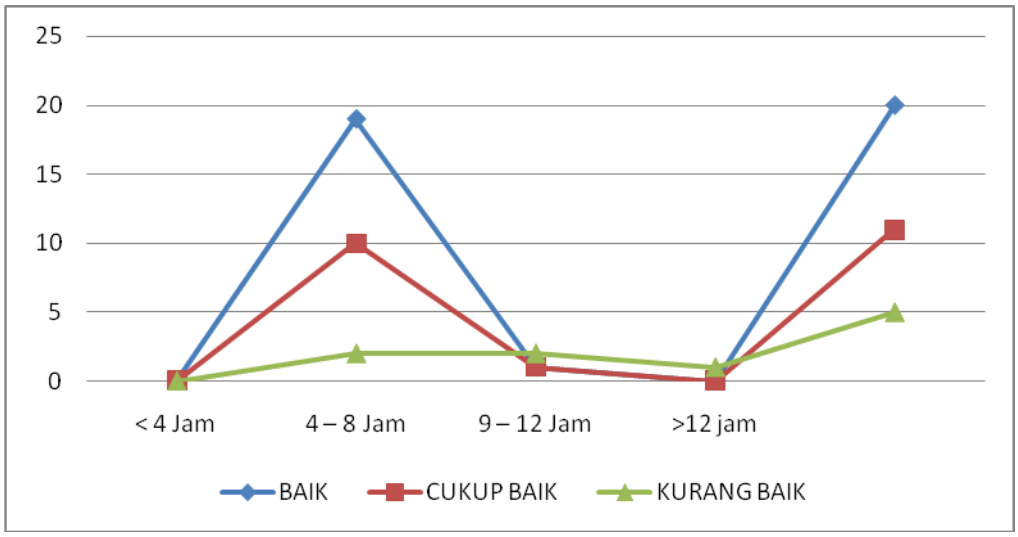

Pengaruh Jumlah Jam Kerja Ibu Terhadap Status Gizi Balita

PENGARUH PENDAPATAN IBU TERHADAP GIZI BALITA

Untuk distribusi responden mengenai pengaruh pendapatan ibu terhadap status gizi balita dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

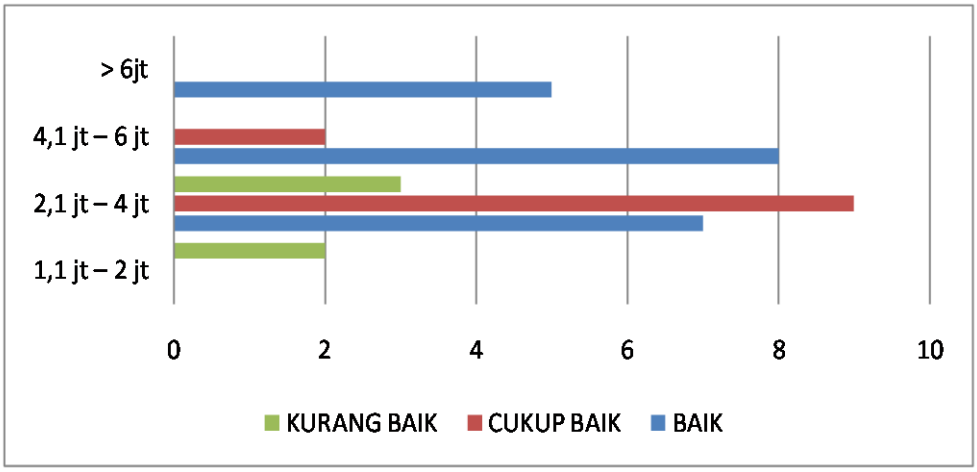

Pengaruh Pendapatan Ibu Terhadap Status Gizi Balita

PENGARUH PENDIDIKAN IBU TERHADAP GIZI BALITA

Untuk distribusi responden mengenai pengaruh pendidikan ibu terhadap gizi anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

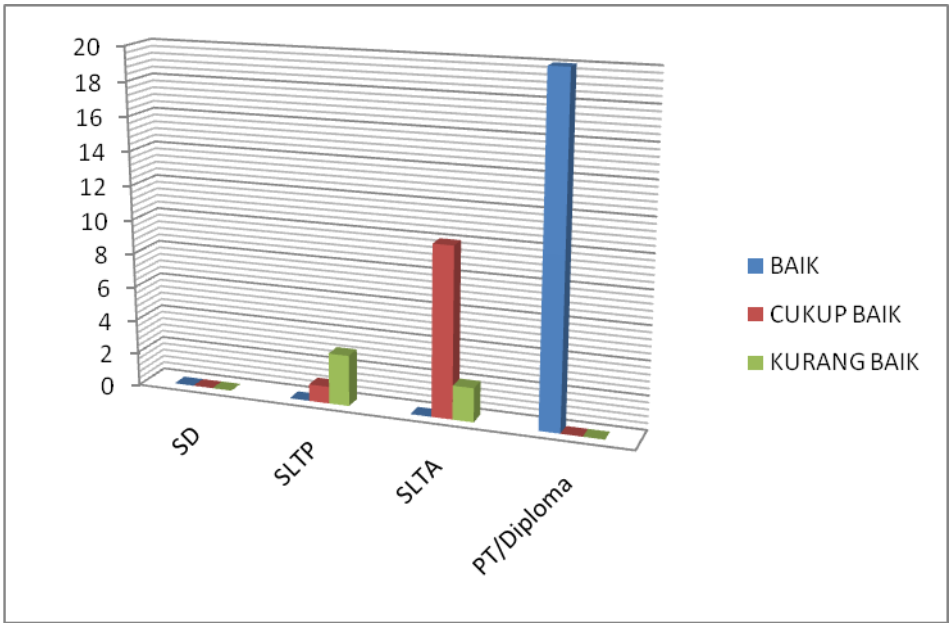

Pengaruh Pendidikan Pendapatan Ibu Terhadap Status Gizi Balita

PENGARUH PEMENUHAN MAKANAN 4 SEHAT 5 SEMPURNA TERHADAP GIZI BALITA

Untuk distribusi responden n emenuhan makanan empat sehat lima sempurna terhadap gizi balita da pada tabel dibawah ini:

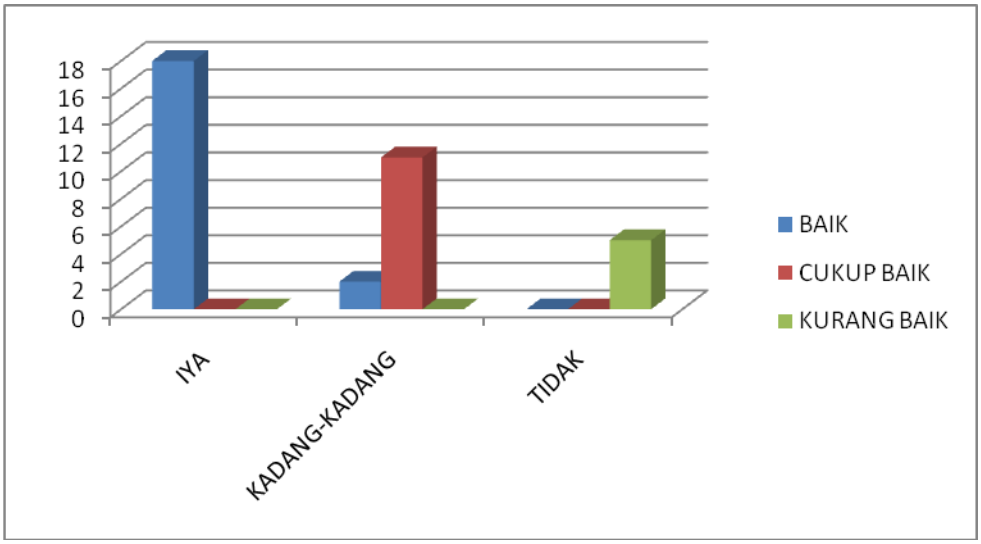

Pengaruh Pemenuhan makanan empat sehat lima sempurna

Terhadap Status Gizi Balita

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

PENGARUH IMUNISASI RUTIN TERHADAP GIZI BALITA

Untuk distribusi responden mengenai imunisasi terhadap gizi balita dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

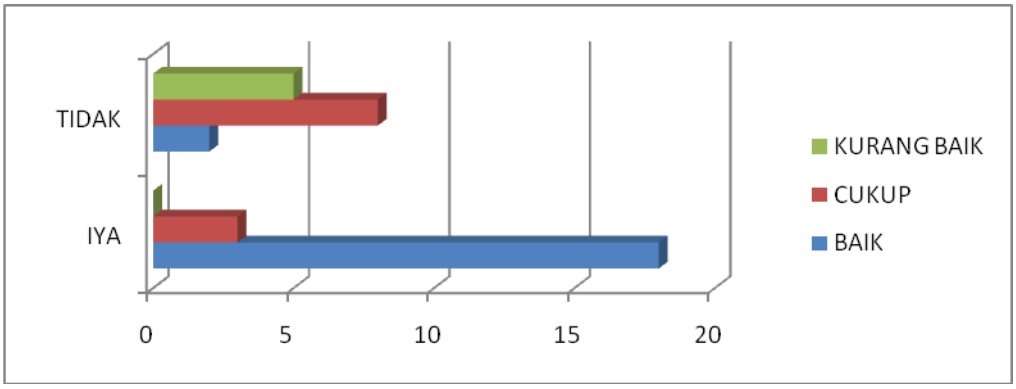

Pengaruh Imunisasi Terhadap Status Gizi Balita

PENGARUH INTENSITAS ME GASUH ANAK TERHADAP GIZI BALITA

Untuk distribusi responden mengenai intensitas mengasuh terhadap status gizi anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

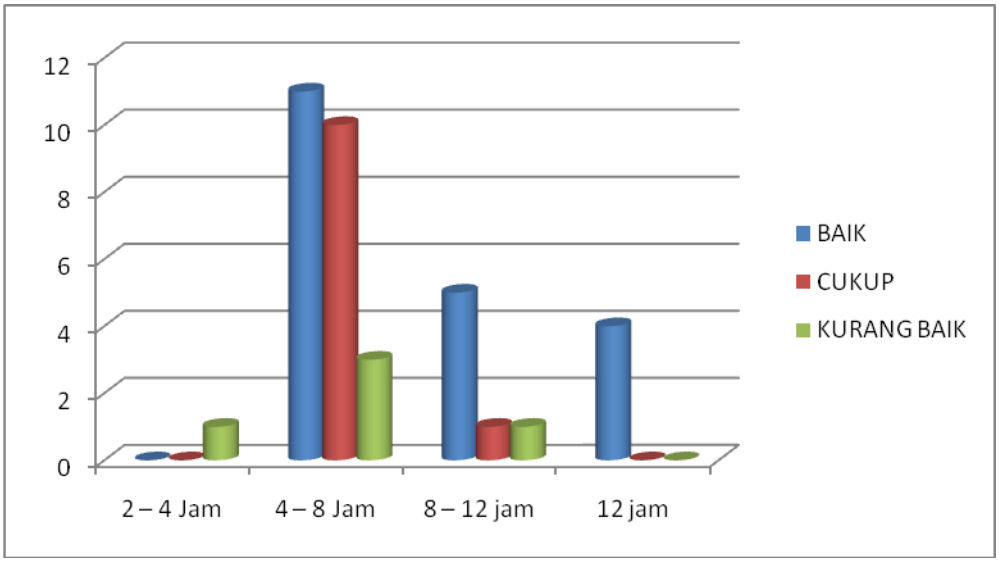

Pengaruh Intensitas Ibu Merawat terhadap Status Gizi Balita

KESIMPULAN

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa status gizi balita di Kota Pekan baru tergolong baik. Status ibu yang bekerja di sektor publik tidak mengakibatkan pemenuhan gizi balita menjadi buruk, hal ini desebabkan karen persepsi ibu akan pentingnya pemeliharaan gizi anak di usia balita serta pemenuhan kebutuhan gizi yang baik dan terencana. Untuk pemeliharaan dan pengasuhan balita dilakukan secara bersama-sama dengan keluarga dan *subtitute agen* atau peran pengganti seperti perawat, orang tua, suami dan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Berg, Alan 1986. *Peranan Gizi Dalam Pembangunan* Sayogyo (penerjemah). Jakarta: Rajawali

Depkes RI. 2007. *Buku Panduan Kesehatan Ibu Dan Anak Program Departemen Kesehatan RI* : DepKes RI.

Ihromi, T.O. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga***.** Yayasan Obor Indoesia: Jakarta.

Jane, C Ollenburger dan Helleı 704 Sosiologi Wanita. Rineka Cipta: Jakarta.

Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid 1*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Luciasari.1995. Penelitian gizi dan makanan. Bogor : Puslitbang Gizi Departement Kesehatan Republik Indonesia.

Malo Manasse dan Trisoningtias. *Metode penelitian masyarakat*. Indonesia University pRee: Jakarta.

Muzaham., Fauzi : 1995. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Notoatmodjo, Sukidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Imu dan Seni*.Jakarta : Rineka Cipta

Reksodikusumo, Jahari, Hartono, Kunanto, 1989.*Penilaian Status Gizi*. Jakarta.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet 35, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), 114

Suartawan IP, dkk : 1995. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita Terhadap Kartu Menuju Sehat di Posyandu Pekambingan*. Denpasar.

Wied AP : 1987. *Gizi Keluarga*. Jakarta. EGC

Zulfitri, Reni : 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas I*. Universitas Riau. Pekanbaru

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/